

PENGOLAHAN HASIL KEBUN “PISANG DAN NIRA” MASYARAKAT SUMURWULING UNTUK PENINGKATAN KUALITAS PRODUK

Rianto¹, Setia Wardani², Anis Febri Nilansari³

^{1,2}Program Studi Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas PGRI Yogyakarta,

³Program Studi Farmasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas PGRI Yogyakarta,

Jalan IKIP PGRI I Sonosewu No.117, Sonosewu, Ngestiharjo, Kabupaten Bantul, 55182

¹e-mail: rianto@upy.ac.id

Abstrak

Pedukuhan Sumurwuling memiliki potensi pohon kelapa dan pisang, sehingga hasil panen dari pohon kelapa dan pisang menjadi berlimpah. Namun, pemanfaatan hasil panen berupa pisang dan nira belum maksimal untuk diolah. Pemanfaatan potensi dari hasil kebun menjadi masalah utama dan perlu adanya pemberdayaan masyarakat dengan melakukan penyuluhan dan pelatihan terhadap masyarakat di Sumurwuling. Pelatihan dihadiri oleh kelompok wanita tani Sumurwuling sebanyak 15 peserta, 4 pelaksana kegiatan terdiri dari 3 dosen dan 1 mahasiswa. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 31 Maret secara daring dan 1 April 2022 di rumah ibu Sugiyem selaku Dukuh Sumurwuling yang berlokasi di Pedukuhan Sumurwuling, Kelurahan Gulurejo Lendah Kulonprogo. Metode pelaksanaan pada kegiatan ini dengan melakukan penyuluhan terlebih dahulu, dilanjutkan pelatihan pengolahan hasil kebun hingga strategi promosi. Dengan terlaksananya kegiatan ini, masyarakat di Pedukuhan Sumurwuling dapat mengolah hasil kebun menjadi produk dengan nilai jual yang lebih tinggi dan memahami pentingnya strategi promosi untuk memperkenalkan produk ke masyarakat luas.

Kata Kunci: nira, pisang, keripik, pengolahan, kelapa

Abstract

Sumurwuling has the potential for coconut and banana trees, so that the harvest from coconut and banana trees becomes abundant. In contrast, the utilization of the harvested bananas and sap is not optimal for processing. Utilization of the potential of garden produce is a significant problem and there needs to be community empowerment by conducting counseling and training for the community in Sumurwuling. This activity was attended by the Sumurwuling Women's Farmer Group with as many as 15 participants, 4 implementing activities consisting of 3 lecturers and 1 student. This activity was carried out on March 31 online and April 1, 2022, at the house of Sugiyem's mother Sumurwuling Hamlet which is located in Sumurwuling Pedukuhan, Gulurejo Lendah Village, Kulonprogo. The implementation method in this activity is to conduct counseling first, followed by training on processing garden products to promote strategies. With the implementation of this activity, the community in Sumurwuling Pedukuhan can process garden products into products with higher selling values and understand the importance of promotional strategies to introduce products to the wider community.

Keywords: *sap, bananas, chips, processing, coconut*

PENDAHULUAN

Pedukuhan Sumurmuling secara geografis masuk dalam Kelurahan Galurejo, Kabupaten Kulon Progo. Berdasarkan data penduduk di Kelurahan Gulurejo, jumlah penduduk di Pedukuhan Sumurmuling sebanyak 836 jiwa, terdiri dari 416 laki-laki dan 420 perempuan. Rata-rata penduduk laki-laki bermata pencaharian sebagai petani dan peternak ayam, sedangkan untuk perempuan sebagai ibu rumah tangga. Hampir setiap rumah memiliki pohon kelapa dan pohon pisang, hal ini yang menjadikan hasil kebun berupa kelapa dan pisang menjadi melimpah. Pohon kelapa sangat banyak manfaatnya, tidak hanya dari buahnya saja.

Pohon kelapa mempunyai banyak manfaat selain dari buahnya salah satunya adalah nira. Nira dari pohon kelapa dapat dimanfaatkan untuk pembuatan gula aren di mana gula aren sendiri lebih diminati oleh masyarakat daripada gula tebu (Lalisang, 2018). Gula aren tidak hanya dapat dimanfaatkan sebagai gula pada umumnya, akan tetapi juga dapat dicampur dengan jenis makanan tertentu sebagai pendamping (Wahyuni et al., 2019). Selain diolah menjadi gula aren, nira juga dapat diolah menjadi gula semut (Azizah et al., 2019).

Selain nira dari pohon kelapa, hasil kebun di Pedukuhan Sumurmuling yang melimpah yaitu berupa pohon pisang. Saat ini pemanfaatan hasil bumi Pedukuhan Sumurmuling berupa buah pisang yang sudah matang hanya dimanfaatkan sebagai hasil panen yang siap jual. Pengelolaan pisang seperti halnya dibuat camilan sale pisang dapat mempunyai nilai jual yang tinggi (Yuliati, 2018). Pemanfaatan potensi hasil pertanian pada Pedukuhan Sumurmuling merupakan masalah utama pada Pedukuhan Sumurmuling. Adanya sumber daya alam yang dimiliki, seperti nira dan pisang, menjadi peluang bisnis yang sangat menguntungkan (Dewanti & Solihin, 2021).

Kepala Dukuh Sumurmuling pada tahun 2017 membentuk Kelompok Wanita Tani (KWT) untuk mengelola usaha pertanian masyarakat. Belum adanya pelatihan dan pendampingan pengelolaan usaha pertanian membuat KWT di Pedukuhan Sumurmuling menjadi tidak berkembang. Produksi yang dilakukan hanya sesuai pesanan bahkan tidak berproduksi sekalipun, padahal KWT tersebut sangat membantu untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Oleh karena itu berdasarkan permasalahan tersebut, masyarakat di Pedukuhan Sumurmuling membutuhkan pemberdayaan dan pelatihan serta promosi produk berupa pemanfaatan hasil bumi berupa nira dan buah pisang menjadi produk olahan yang dapat dijual dan memiliki nilai jual tinggi. Selain itu juga memanfaatkan teknologi informasi untuk memasarkan produk (Ermatita et al., 2016). Teknologi informasi mempunyai kemampuan jangkauan yang lebih luas untuk melakukan kegiatan promosi yang nantinya dapat mendukung perekonomian masyarakat Pedukuhan Sumurmuling (Rini & Arini, 2019).

Pemanfaatan hasil kebun Pedukuhan Sumurmuling membutuhkan kesadaran warga untuk memanfaatkan nira dan pisang menjadi produk olahan yang dapat memiliki nilai jual, sehingga pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan melakukan penyuluhan sebagai upaya penguatan sumber daya masyarakat, kemudian dilanjutkan pelatihan pengolahan nira dan pisang menjadi olahan produk yang bernilai jual tinggi, dan kemudian diteruskan dengan pembuatan media promosi, cara, dan bahasa *marketing* yang baik. Adanya kegiatan penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan hasil kebun menjadi produk olahan yang dapat dijual dan memiliki nilai jual tinggi ialah agar meningkatkan perekonomian masyarakat Pedukuhan Sumurmuling dengan memanfaatkan nira dan pisang menjadi produk olahan yang bernilai jual.

METODE

Metode yang digunakan untuk mendukung realisasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu: (1) pendekatan dengan pengurus Pedukuhan Sumurmuling untuk memberikan perijinan kepada pengusul melakukan pelatihan pengolahan nira dan pisang; (2) observasi lapangan untuk mengetahui kondisi riil lokasi dan potensi dari kelompok usaha; dan (3) penyusunan materi kegiatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Materi Kegiatan

Materi Kegiatan	Materi
Penyuluhan	Ceramah dengan materi penguatan Sumber Daya Manusia (SDM), pengolahan produk, dan pengemasan. Ceramah dilaksanakan secara daring dan luring di pendopo Pedukuhan Sumurmuling. Berbagai teori disampaikan kepada peserta agar mampu memberikan gambaran tentang SDM, pelatihan pengolahan produk, dan pengemasan. Setiap peserta diberikan <i>handout</i> materi agar dapat memahami materi yang dijelaskan.
Pelatihan/ <i>workshop</i>	Materi pengolahan nira dan pisang: (1) Paparan mengenai tingginya nilai gizi serta manfaat nira dan pisang bagi kesehatan. (2) Praktik pengolahan nira dan pisang menjadi produk makanan yang berdaya nilai jual tinggi. Olahan nira yang akan dipraktikkan dalam pengabdian ini adalah pembuatan gula semut, sedangkan olahan pisang adalah kripik rasa.
Strategi promosi	Penetapan harga produk merupakan strategi kunci dalam pembuatan produk yang baru. Strategi penetapan harga merupakan langkah yang masuk dalam tahapan-tahapan pemasaran suatu produk yang memuat 4P yaitu <i>produk</i> , <i>price</i> , <i>place</i> , dan <i>promotion</i> . Strategi penentuan harga harus menetapkan tujuan, kalkulasi biaya, tingkat permintaan, harga pasar serta pencapaian-pencapaian lainnya yang ingin diperoleh agar kelompok usaha dapat berkembang.

Penggunaan metode penyuluhan dan pelatihan pada kegiatan ini dimaksudkan agar peserta mudah memahami materi yang diberikan. Peserta pada kegiatan ini ialah ibu-ibu anggota KWT di Pedukuhan Sumurmuling yang beranggotakan 15 orang. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan selama 2 kali pertemuan pada tanggal 31 Maret 2022 dan 1 April 2022. Pertemuan pertama dilaksanakan secara daring berupa penyampaian materi penguatan SDM sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dalam memanfaatkan hasil kebun untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Pertemuan kedua dilaksanakan di pendopo Pedukuhan Sumurmuling berupa pelatihan pembuatan camilan berbahan dasar pisang dan pemanfaatan media promosi untuk memasarkan gula arean produk KWT Pedukuhan Sumurmuling. Pada kegiatan ini,

perlu adanya evaluasi program terkait dengan kegiatan-kegiatan yang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Tahapan Evaluasi

Kegiatan	Indikator Ketercapaian
Penyuluhan terhadap pengolahan hasil kebun	Pemahaman tentang pentingnya mengolah hasil kebun (diversifikasi produk)
Penyuluhan tentang pentingnya pengemasan untuk meningkatkan nilai jual produk	Pemahaman tentang pentingnya kemasan untuk memberikan daya Tarik kepada konsumen dan meningkatkan nilai jual produk
Penyuluhan tentang peningkatan mutu/kualitas (standarisasi rasa, pengawetan alami)	Pemahaman tentang mutu produk olahan dengan pengawetan alami
Pelatihan pembuatan desain produk	Dapat membuat desain kemasan produk
Pelatihan peningkatan mutu/kualitas hasil kebun (pengemasan dan pengawetan alami)	Dapat menggunakan jenis pengemasan yang dapat memperpanjang usia kadaluwarsa dari produk
Manajemen pemasaran produk dengan pemanfaatan media sosial	Dapat menggunakan media sosial <i>Facebook</i> dan <i>Instagram</i> untuk pemasaran produk

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat di Pedukuhan Sumurmuling dengan tema “Peningkatan hasil kebun “Pisang dan Nira” masyarakat Sumurmuling untuk peningkatan kualitas produk”, dilaksanakan kegiatan berupa penyuluhan, pelatihan/*workshop*, serta pemberian strategi promosi kepada masyarakat KWT. Materi penyuluhan meliputi pentingnya SDM, pengolahan produk, media promosi dan pemilihan pengemas.



Gambar 1. Pelaksanaan penyuluhan

Gambar 1 merupakan pelaksanaan dalam kegiatan penyuluhan yang diberikan kepada KWT di Pedukuhan Sumurmuling. Pelaksanaan penyuluhan di pendopo Pedukuhan Sumurmuling ini berlangsung dengan menerapkan protokol kesehatan berupa wajib memakai masker, cuci tangan sebelum mengikuti penyuluhan dan pengolahan, jaga jarak dan menghindari kontak fisik oleh karena kegiatan ini berlangsung pada saat masa pandemi *Covid-19*. Kegiatan penyuluhan diawali dengan manfaat pisang bagi kesehatan. Pisang (*Musa paradisiaca*) merupakan buah yang mengandung sumber karbohidrat, mineral serta vitamin B6 dan vitamin C yang tinggi (Marta et al., 2013). Kandungan karbohidrat sederhana dan kompleks yang ada pada pisang dapat bermanfaat sebagai sumber energi bagi tubuh (Tuhenay, 2018). Penyuluhan kemudian dilakukan dengan materi berupa pemanfaatan hasil kebun menjadi produk bernilai jual tinggi. Materi tersebut diberikan agar menumbuhkan minat peserta melakukan *diversifikasi* produk olahan pisang sebagai upaya mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi dalam pemanfaatan dan penjualan hasil kebun di Pedukuhan Sumurmuling. Penyuluhan ini dilanjutkan berupa penyampaian materi tentang promosi produk melalui *website*. Penyampaian materi tersebut dilakukan tentang produk hasil kebun di Pedukuhan Sumurmuling berupa olahan pisang dan gula aren selama ini dijual secara konvensional dan promosi hanya dari mulut ke mulut sehingga jaringan pasar tidak luas.

Selain itu, pemilihan materi berupa promosi dimaksudkan agar masyarakat di Pedukuhan Sumurmuling Kelurahan Gulurejo dapat memanfaatkan media sosial sebagai sarana dalam memperkenalkan produknya agar dapat dikenal masyarakat luas. Penyampaian materi tentang promosi diawali dengan manfaat media sosial dalam kehidupan sehari-hari, dilanjutkan dengan macam-macam media sosial yang dapat dimanfaatkan dalam promosi produk gula Jawa khas Gulurejo. Media sosial yang dapat digunakan masyarakat di Pedukuhan Sumurmuling Kelurahan Gulurejo dalam promosi produk yaitu dengan menggunakan *WhatsApp*, *Instagram*, dan *website*.

Menurut data survei KOMINFO pada tahun 2017 menunjukkan bahwa lebih dari setengah masyarakat Indonesia menggunakan telepon pintar atau *smartphone* dalam kehidupan sehari-hari yaitu sebesar 66,3% dan akan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Rata-rata mereka menggunakan *smartphone* 3-5 jam per hari dalam aktivitasnya. Orang yang menggunakan *smartphone* tidak hanya usia dewasa, namun 50,79% populasi usia 50-65 tahun juga menggunakan *smartphone*. Hal inilah yang melatar belakangi agar masyarakat dituntut dapat menggunakan teknologi untuk diambil manfaatnya yaitu salah satunya sebagai media dalam mempromosikan produk yang dijual (Wardani et al., 2020). Hal yang diutamakan selain kualitas produk, promosi menjadi hal yang sangat penting untuk meningkatkan omzet penjualan dan mengenalkan produk kepada masyarakat luar. Selama ini hasil panen hanya dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar di lingkungan Pedukuhan Sumurmuling.

Pengolahan hasil kebun menjadi produk yang bernilai tinggi menjadi tujuan utama dalam kegiatan ini, pisang dan nira diolah dan dikemas dalam bentuk yang lebih menarik. Pengolahan yang tepat dapat meningkatkan nilai jual produk tersebut (Wibowo, 2019). Gambar 2 merupakan proses pengemasan hasil olahan dari buah pisang dan nira.



Gambar 2 Pengemasan Produk Olahan

Pelatihan pemilihan pengemas pada Gambar 2 tersebut dilakukan contoh beberapa bahan pengemas meliputi plastik klip, plastik mika dan plastik biasa. Hal ini ditujukan sebagai gambaran perbandingan hasil produk yang dikemas dengan kemasan yang menarik akan mempengaruhi minat konsumen dalam membeli produk sehingga dapat meningkatkan harga jual (Rosmeli et al., 2021). Pelatihan dilakukan dengan dilakukan pengemasan produk dari hasil kebun masyarakat KWT Sumurmuling berupa gula semut dan keripik pisang.



Gambar 3 Hasil Olahan dari Hasil Kebun

Gambar 3 adalah hasil olahan yang berupa keripik pisang dengan varian rasa dan gula semut. Kegiatan pelatihan pengolahan pisang menjadi camilan yang memiliki nilai jual tinggi dimaksudkan agar hasil kebun di Pedukuhan Sumurmuling dapat meningkatkan omzet dari petani pisang. Pisang sebagai ciri khas hasil kebun di Pedukuhan Sumurmuling sebelumnya hanya dijual buahnya dipasar, sementara itu belum pernah dilakukan pelatihan terkait pengolahan hasil kebun tersebut. Olahan pisang berupa keripik pisang dilakukan pengemasan yang menarik sebagai bagian dari promosi produk yang menarik untuk dijual melalui media sosial sehingga memperluas jangkauan pasar.

Tabel 3 menunjukkan ketercapaian dari tujuan kegiatan, pada hasil yang diperoleh dari angket yang disebarkan kepada peserta kegiatan sebanyak 15 peserta. Pada rata-rata ketercapaian baik pemahaman ataupun pelatihan yang dilakukan, 62% peserta memiliki pemahaman dan praktik yang sangat baik, 23% peserta memiliki pemahaman dan praktik yang baik, 11% peserta memiliki pemahaman dan praktik yang cukup dan 14% berada pada tingkat pemahaman dan praktik yang kurang.

Tabel 3 Ketercapaian Kegiatan

Indikator	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
Pemahaman diversifikasi produk	87%	13%	0%	0%
Pemahaman pentingnya kemasan produk	93%	7%	0%	0%
Pemahaman pengawetan alami	60%	20%	13%	7%
Dapat mendesain kemasan produk	13%	7%	7%	73%
Dapat memilih dan menggunakan kemasan untuk memperpanjang masa kadaluwarsa	53%	47%	0%	0%
Dapat memanfaatkan media sosial untuk pemasaran produk	40%	27%	33%	0%
Rata-rata ketercapaian	62%	23%	11%	14%

SIMPULAN

Pada Pedukuhan Sumurmuling memiliki ciri khas hasil kebun berupa pisang dan nira. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan kegiatan berupa penyuluhan penguatan SDM, pelatihan pengolahan pisang menjadi produk yang memiliki nilai

jual tinggi, strategi promosi melalui media sosial dan pemilihan pengemasan yang menarik. Hasil kebun di Pedukuhan Sumurmuling Kelurahan Gulurejo berupa pisang dilakukan pengolahan menjadi keripik pisang, dengan adanya pelatihan ini peserta dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengolah keripik pisang menjadi produk olahan yang bernilai jual tinggi dan memperluas jangkauan pasar melalui promosi dengan menggunakan *WhatsApp*, *Instagram* dan *website*.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, L., Kaseng, E. S., & Salempa, P. (2019). Diversifikasi olahan nira aren menjadi gula semut di Desa Gattareng Kabupaten Barru. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2019(4), 258–263. Retrieved from https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=Mq90eN4AAAAJ&pagesize=100&citation_for_view=Mq90eN4AAAAJ:R3hNpaxXUhUC
- Dewanti, G. K., & Solihin, A. K. (2021). Pemanfaatan instagram business sebagai strategi promosi produk pada ahas zamrud motor. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 54–60.
- Ermatita, Nurmaini, S., Irmeilyana, Desiani, An., & Hadi, T. (2016). Pemanfaatan website dan teknologi sistem informasi sebagai upaya peningkatan manajemen dan media promosi potensi pengerajin songket desa limbang jaya kecamatan tanjung batu ogan ilir, sumatera selatan. *Jurnal Pengabdian Sriwijaya*, 4(2), 351–355. <https://doi.org/10.37061/jps.v4i2.5494>
- Lalisang, I. (2018). Pemberdayaan petani aren melalui diversifikasi produk olahan air nira. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 23(4), 415. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v23i4.8938>
- Marta, D. C. V., Nugraha, T. C., Ardiati, R. L., Rijati, S., Saleha, A., & Amalia, R. M. (2013). Kontribusi pemanfaatan ubi jalar sebagai produk lokal desa sayang, kabupaten sumedang terhadap peningkatan ekonomi kreatif masyarakat setempat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(12), 1032–1035.
- Rini, E. S., & Arini, N. W. S. (2019). Pemanfaatan teknologi informasi sebagai media promosi produk hasil kerajinan Dynler (Dainy Leather). *WIDYABHAKTI Jurnal Ilmiah Populer*, 2(1), 118-123.
- Rosmeli, R., Umiyati, E., Nurhayani, N., & Mustika, C. (2021). Peningkatan nilai jual keripik kentang sebagai oleh-oleh khas daerah melalui strategi branding. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(3), 438-444.
- Tuhenay. (2018). Pengaruh lama perebusan terhadap kandungan zat besi daun singkong varietas mangi (manihot esculenta crantz). *Jurnal Mitra Pendidikan*, 2(1), 11–22.
- Wahyuni, T., Irjayanti, A., Hapsari, D., Universitas, A. E., Dahlan, A., & Ji, J. (2019). Pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ekonomi dengan memanfaatkan kearifan lokal. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil*

- Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 111–116. Retrieved from <https://doi.org/10.12928/jp.v3i1.635>
- Wardani, S., Rianto, R., & Nilansari, A. F. (2020). Pemanfaatan sumber daya lokal untuk meningkatkan umkm dusun pulo gulurejo. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 99–108. <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v3i2.643>
- Wibowo, A. (2019). Pemberdayaan petani singkong desa tumpakrejo kalipare malang melalui inovasi produk emping singkong. *at-tamkin: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 61-68.
- Yuliati, S. (2018). PKM Kelompok UMKM Ceriping Dan Sale Pisang Di Desa Karangrejo Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah. *In Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 1, 620–626.